

ANALISIS KESIAPAN OBJEK WISATA DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI TAMAN MARGASATWA DAN BUDAYA KINANTAN (TMSBK) KOTA BUKITTINGGI

Rahmi Kurnia Gustin^{1*}, Syukra Alhamda², Rhaidatul Jannah³

¹Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Jalan Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Bancah Kota Bukittinggi

*Email Korespondensi: rahmikurniagustin@gmail.com

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Padang
email: syukra.alhamda@poltekkes-pdg.ac.id

³Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Jalan Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Bancah Kota Bukittinggi
email: rhaidatulj@gmail.com

Submitted: 11-10-2023, Reviewed: 03-11-2023, Accepted: 21-11-2023

ABSTRACT

Coronavirus 2019 (COVID-19) has caused a global health crisis. Based on data from the Bukittinggi City Health Office, the number of positive confirmed COVID-19 cases in 2020-2021 was 4.926 cases, as a result it had a negative impact on the tourism sector in Bukittinggi City, where this had an impact on visitors or tourists and the managers of the tourist attractions. One of which is Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK). This study aims to determine the analysis of tourist attraction readiness in preventing COVID-19 in Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) Bukittinggi City in 2022. The method in this study uses a qualitative approach with phenomenological research methods, started from 22-25 August 2022 at TMSBK Bukittinggi City. There were 5 informants (the head of the field, officers, and visitors to TMSBK). The results of this study, the policy is based on a circular from the local government or the Mayor of Bukittinggi. There are no special COVID-19 prevention officers, there is no funding devoted to COVID-19 prevention, facilities and infrastructure have been provided by TMSBK, the method applied is based on a circular from the regional government or the Mayor, officer training in COVID-19 prevention does not exist, achievements in preventing COVID-19 are good, only a shortage of officers. The conclusion is that the readiness of tourist attractions in preventing COVID-19 is good, only the lack of officers in monitoring visitors to continue to apply health protocols at TMSBK. Suggestions in this study are for tourist attractions to be better prepared in understanding the prevention of COVID-19 which is becoming a pandemic at this time.

Keywords: prevention of COVID-19, tourist attraction

ABSTRAK

Coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebabkan krisis kesehatan global. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi positif pada tahun 2020-2021 sebanyak 4.926 kasus, akibatnya berdampak buruk bagi sektor pariwisata di Kota Bukittinggi, yaitu pada wisatawan dan pengelola tempat wisata. Salah satunya di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Kesiapan Objek Wisata Dalam Pencegahan COVID-19 Di TMSBK Kota Bukittinggi Tahun 2022”. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi, dimulai dari 22-25 Agustus 2022 di TMSBK Kota Bukittinggi. Informan sebanyak 5 orang (kepala bidang, petugas, dan pengunjung TMSBK). Hasil penelitian ini, kebijakan berdasarkan surat edaran dari pemerintah daerah atau Walikota

613

Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, West Sumatera

This is an open access article under the CC Attribution 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Human Care Journal is Sinta 5 Journal (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5436>)

Accredited by Ministry of Research & Technology, Republic Indonesia

Bukittinggi. Petugas khusus pencegahan COVID-19 tidak ada, pendanaan yang dikhususkan untuk pencegahan COVID-19 tidak ada, sarana dan prasarana sudah disediakan oleh TMSBK, metode yang diterapkan berdasarkan surat edaran dari pemerintah daerah atau Walikota, pelatihan petugas dalam pencegahan COVID-19 tidak ada, pencapaian dalam pencegahan COVID-19 sudah baik, hanya kekurangan petugas saja. Kesimpulannya adalah kesiapan objek wisata dalam pencegahan COVID-19 sudah baik, hanya kekurangan petugas dalam pengawasan pengunjung untuk tetap menerapkan protokol kesehatan di TMSBK. Sarannya yaitu agar tempat wisata lebih siap dalam memahami pencegahan COVID-19 yang menjadi pandemi pada saat sekarang.

Kata Kunci : *pencegahan COVID-19, objek wisata*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratori Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan jenis varian baru yang penyebaran atau penularannya lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya dan belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini dapat ditularkan melalui udara yang dapat menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) ketika seseorang mengalami batuk, bersin atau pada saat berbicara, masa inkubasinya rata-rata sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terlalu lama selama 14 hari. *Coronavirus* atau virus korona ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan November 2019. Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia termasuk juga Indonesia melalui lalu lintas orang dan barang dengan menggunakan rute penerbangan dan pelayanan internasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

COVID-19 ini sekarang sudah menjadi pandemi global yang terjadi di berbagai negara di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Penyebaran virus COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020, awalnya disikapi biasa oleh pemerintah Indonesia, pemerintah beranggapan bahwa COVID-19 tidak akan menyebar ke Indonesia. Pemerintah Indonesia memberikan intensif kepada sektor pariwisata dengan meningkatkan

kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, meskipun negara-negara ASEAN lainnya mulai memberlakukan pembatasan kunjungan wisatawan ke negaranya (Herdiana, 2020). Sehingga mulai pada tanggal 29 Februari sampai tanggal 29 Mei 2020 akhirnya Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status tanggap darurat bencana, terhitung sebanyak 9.771 orang terinfeksi virus Corona, 789 orang meninggal dunia dan 1.391 orang pasien sembuh dari COVID-19 (Rahmawati et al., 2020).

Kasus COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Sumatra Barat pada tanggal 26 Maret 2020. Dimana jumlah kasus tersebut bertambah setiap harinya, hingga sampai saat ini kasus terkonfirmasi COVID-19 di Sumatra Barat terus bertambah, pada bulan Maret 2022 data konfirmasi positif COVID-19 sebanyak 103.567 kasus, dan yang meninggal sebanyak 2.320 orang, sedangkan kasus pasien yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 adalah sebanyak 98.088 orang. Ada 5 daerah kasus terkonfirmasi tertinggi di Sumatera Barat yaitu Padang sebanyak 16.315 kasus positif dan 308 orang meninggal, Kabupaten Agam sebanyak 2.311 kasus positif dan 47 orang meninggal, Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 1.436 kasus positif dan 42 orang meninggal, Kabupaten Tanah Datar sebanyak 1.324 kasus positif dan 46 orang meninggal dan Bukittinggi sebanyak 1.290 kasus positif dimana kota wisata taman



marga satwa dan budaya kinantan Kota Bukittinggi dalam keadaan ramai pengunjung dan belum semua yang menerapkan protokol kesehatan dan dengan kasus 19 orang meninggal (Sumbarprov, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi positif pada tahun 2020-2021 sebanyak 4.926 kasus. Total yang meninggal sebanyak 109 orang dan total sembuh sebanyak 4.817 orang.

Akibat dari pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak buruk bagi sektor pariwisata di Kota Bukittinggi. Sejak keluarnya status darurat mengenai COVID-19 sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup besar, dimana hal tersebut berdampak pada pengunjung atau wisatawan dan pengelola tempat wisata itu sendiri (A.A.A Ribeka Martha Purwahita et al., 2021).

Menurut penelitian Anggraini (2021) menyebutkan bahwa keterpurukan pariwisata selama masa pandemi cukup mengkhawatirkan, baik dari segi ekonomi setidaknya ada 11,83% dari jumlah pekerja nasional berada di sektor ini (Anggarini, 2021). Pada tahun 2020 data hasil survey Kemenparekraf menunjukkan bahwa 92% dari 5.242 orang yang berkerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaannya, artinya munculnya permasalahan ekonomi, dan kondisi ini telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun sejak pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia.

Dalam pengelolaan pariwisata Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi melibatkan petugas pengelola wisata yang baik dan berkelanjutan. Terdapat 44 pengelola pada bidang Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan (TMSBK) dibagi menjadi 2 golongan ASN dan non ASN. Jumlah kunjungan wisatawan di TMSBK dalam kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020. Pada

tahun 2019 sebanyak 729.705, tahun 2020 sebanyak 363.775, tahun 2021 sebanyak 618.018. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pengunjung maka diperlukan kesiapan objek wisata dalam pencegahan COVID-19 di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesiapan Objek Wisata Dalam Pencegahan COVID-19 Di Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan (TMSBK) Kota Bukittinggi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang kesiapan objek wisata dalam pencegahan COVID-19 di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) Kota Bukittinggi. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan didasarkan pada *Non Random Sampling* yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*, informan dipilih berdasarkan kepentingan penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, buku catatan, perekam suara, dan digital kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari wawancara mendalam maka yang dapat diambil peneliti adalah Kebijakan yang dijalankan oleh Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) adalah berdasarkan kebijakan dan pedoman dari pemerintah pusat /daerah. Dalam hal ini TMSBK menjalankan tugas berdasarkan kebijakan dari pemerintah pusat/daerah. Kebijakan yang diterapkan oleh TMSBK selama pandemi COVID-19 yaitu 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), dan juga ada himbauan terhadap pengunjung agar tetap



menjaga jarak selama di TMSBK. Ada beberapa titik tertentu yang sangat diperhatikan oleh petugas TMSBK agar tidak terjadi penumpukan pengunjung, salah satunya yaitu di Aviari (kandang harimau kaca).

Petugas yang dikhususkan untuk pencegahan COVID-19 di TMSBK belum ada namun seluruh petugas TMSBK bertanggung jawab dalam pencegahan Covid-19. Seluruh petugas harus mengetahui apa saja SOP pencegahan COVID-19 yang diterapkan kepada setiap pengunjung yang memasuki TMSBK. Berdasarkan pendanaan yang diperoleh TMSBK Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam sarana dan Prasarana yang disediakan oleh TMSBK dalam pencegahan COVID-19 adalah tempat cuci tangan dengan sabunya, handsanitizer, dan termogan.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan ke-5 informan mengenai kebijakan yang dijalankan oleh Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) adalah berdasarkan kebijakan dan pedoman dari pemerintah pusat /daerah. Dalam hal ini TMSBK menjalankan tugas berdasarkan kebijakan dari pemerintah pusat/daerah. Asumsi peneliti tentang kebijakan yang diterapkan oleh TMSBK selama pandemi COVID-19 yaitu 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), dan juga ada himbauan terhadap pengunjung agar tetap menjaga jarak selama berada di TMSBK. Ada beberapa titik tertentu yang sangat diperhatikan oleh petugas TMSBK agar tidak terjadi penumpukan pengunjung, salah satunya yaitu di Aviari (kandang harimau kaca).

Kemudian TMSBK sudah menerapkan, kebijakan pemerintah dalam pencegahan COVID-19, dengan metode atau cara melaksanakan pelatihan terhadap petugas, dalam menerapkan SOP pencegahan covid-19. Serta petugas

melakukan pengawasan pengunjung untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama berada di objek wisata Taman margasatwa dan budaya kinantan.

SIMPULAN

Kebijakan yang dijalankan oleh Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) adalah berdasarkan kebijakan dan pedoman dari pemerintah pusat /daerah. Kebijakan yang diterapkan oleh TMSBK selama pandemi COVID-19 yaitu 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), dan juga ada himbauan terhadap pengunjung agar tetap menjaga jarak selama di TMSBK. Setelah dilakukan penelitian pada bulan agustus 2022

Petugas telah menerapkan penggunaan SOP dalam pengawasan pengunjung untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama berada di objek wisata TMSBK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami dari tim peneliti kepada pihak-pihak yang sudah membantu terutama kepada pihak Pengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) Kota Bukittinggi sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya.

REFERENSI

- Arinawati DY, Febria ND. Pendampingan Penerapan Protokol Kesehatan Di Desa Wisata Kayak Bogowonto , Purworejo , Jawa Tengah. 2021;1505–10.
- Al-Bakry MHN. Strategi Pemasaran Objek Wisata Kebun Buah Di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *J kepariwisataan*. 2013;7:29–40.

Aulia G, Rahmah Fahriati A, Okta



- Ratnaningtyas T, Meitania Utami S, Dwi Pratiwi R, Adi Ismaya N, et al. Covid-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic. *J Abdi Masy.* 2021;2(1):133–9.
- A.A.A Ribeka Martha Purwahita, Putu Bagus Wisnu Wardhana, I Ketut Ardiasa, & I Made Winia. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Anggarini, D. T. (2021). *Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19*. 8(1), 22–31.
- Chaplin J. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
- Dalyono. Prestasi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- Djausal GP, Larasati A, Muflihah L. Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19. *J Perspekt Bisnis.* 2020;3(1):57–61.
- Hamalik O. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika; 2008.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 1. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01>
- Iwan Setiawan. Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Pros Semin Nas Multi Disiplin Ilmu Call Pap Unisbank [Internet]*. 2019;53(9):1689–99. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Kiswanto A, Rohman H, Susanto DR. Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Abdimas Pariwisata.* 2020;1.
- Kuswoyo D. Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *J Peduli Masy.* 2021;3(2):123–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas [Internet]*. 2020;11–45. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Rahmawati, Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Suryo, B., & Nasution, A. M. (2020). *Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster*



Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai (MERS) dan Severe Acute Respiratory Distancing , Stay at Home , memakai Covid-19 Mengg.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8018/4793>

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.

Sumbarprov. (2022). *Informasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat Tim Laboratorium Diagnostik dan Riset Terpadu Penyakit Infeksi Fakultas Kedokteran.*
https://corona.sumbarprov.go.id/details/index_master_corona

Trisnoasih TM. *Pemberdayaan Masyarakat: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Motor Penggerak Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata (DTW) Guci Kabupaten Tegal.* 2019;

Wahyuhana RT, Sukmawati AM. *Evaluasi Masterplan Kawasan Baron Berdasarkan Aspek Fisik, Ekonomi, Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Gunungkidul.* 2019;8:171–82.

WHO. *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet].* 2022. Available from: <https://covid19.who.int/table>

